

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan Tinggi sebagai adalah lembaga yang berkontribusi penting untuk mengembangkan tenaga kerja, dalam membangun pikiran, perasaan dan pengalaman untuk pematapan perencanaan karir, selain itu perguruan tinggi memberikan kesempatan memperoleh pengalaman diantaranya latihan berorganisasi untuk mengembangkan potensi mahasiswa. Sebagaiman dinyatakan dalam Undang- Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 5 a dan b: pendidikan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global.

Hal ini menegaskan keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi sebaiknya didasarkan pada ketertarikan pribadi seseorang, bukan karena tekanan dari luar atau sekedar ikut-ikutan teman. Dengan demikian, faktor utama yang mendorong individu untuk bergabung dalam sebuah organisasi adalah adanya ketertarikan yang muncul pada diri sendiri. Jelas setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang biasanya dimulai dari adanya minat yang muncul dari keinginan dalam dirinya terhadap sesuatu. Oleh karena itu, individu cenderung lebih menikmati melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Dalam hal ini seorang mahasiswa di lingkungan kampus jika dikaitkan

dengan fenomena yang dikemukakan. Maka itu penting bagi seorang mahasiswa melakukan tes minat untuk melihat kemampuan dasarnya dalam berorganisasi. Bagi seorang mahasiswa mengetahui minatnya sebagai kompetensi dasar melalui tes psikologi minat jabatan. Dengan hasil dari tes minat tersebut dapat terlihat kemampuan-kemampuan seseorang dalam berorganisasi tersebut keinginan sendiri atau ikut-ikutan teman.

Tes dilakukan terutama untuk melihat sejauh mana kemampuan dasar dan bagiannya telah dikuasai. Secara umum tujuannya untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan seseorang sehingga dapat diketahui aktivitas yang harus dilakukan, sehingga dapat diidentifikasi kebutuhan pengembangannya, menetapkan obyektifitasnya, dan menentukan program Latihan untuk membantu seseorang mencapai sukses. Dengan demikian jelas hasil tes minat, tentunya membantu mahasiswa mengenali jenis minat, tipe minat, tingkat minat.

Seseorang cenderung terdorong untuk melakukan atau mendalami suatu hal apabila muncul ketertarikan dari dalam dirinya. Secara umum, minat merupakan bentuk penerimaan individu terhadap adanya keterkaitan antara dirinya dan sesuatu yang berada di luar dirinya.

Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kampus bukan karena ketertarikan berasal dari dirinya. Bahkan tidak sedikit diantaranya yang mengalami ketidakmampuan menyesuaikan perannya sebagai mahasiswa punya aktivitas akademis dan non-akademis. Selain itu mahasiswa juga terkadang sulit untuk mengatur waktu antara aktivitas akademis

dan non-akademis, serta juga memiliki masalah seperti sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Sering hasilnya tidak sesuai dengan harapan misalnya ada mahasiswa sukses menjalani organisasi kemahasiswaan seperti menjadi Presiden BEM, namun waktu penyelesaian kuliahnya menjadi agak lama dan tertinggal dari teman-teman yang lain, misalnya ada kakak tingkat yang sampai menjadi presiden BEM kampus, karena kesibukannya dalam berorganisasi sehingga membuatnya hampir mendekati kelompok terakhir dalam menyelesaikan tugas akhirnya, karena banyak tertinggal dari teman-teman yang kurang terlibat dalam kegiatan organisasi.

Namun mahasiswa yang aktif berkontribusi dalam organisasi kemahasiswaan umumnya telah mengikuti dan memperoleh hasil tes minat jabatan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling seluruh mahasiswa. Ketika menempuh mata kuliah Assesmen Tes dan Non Tes mengikuti tes psikologi.

Hasil tes diduga dapat menunjukkan minat terhadap pilihan karir, tipe minat dan Tingkat minat dengan kesuksesan mahasiswa salah satunya mengikuti organisasi kampus. Hal ini didasarkan bahwa kesesuaian antara kesuksesan mahasiswa mengikuti organisasi dipengaruhi berbagai faktor sebagaimana dikatakan oleh Fauziannor (2022), berpendapat bahwa faktor-faktor seperti lingkungan kampus, hubungan dengan teman, dan kesempatan untuk pengembangan diri berpengaruh besar terhadap minat mahasiswa dalam bergabung dengan organisasi.

Hasil wawancara dengan beberapa pengurus HMPS Bimbingan dan

Konseling ada beberapa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi tetapi sering meninggalkan kelas sehingga dalam bidang akademik banyak tertinggal dengan teman-teman yang dikelas. Serta melihat hasil tes mahasiswa ada beberapa mahasiswa yang hasil tes pada pribadi sosialnya rendah tetapi dia aktif dalam organisasi karena ikut-ikutan temannya bukan dari dirinya sendiri, dan tidak berperan aktif dalam melaksanakan tugas kepengurusan organisasi tersebut.

Kondisi mahasiswa tersebut terjadi juga di Program Studi Bimbingan dan Konseling, dan FKIP Universitas PGRI Palembang, hasil wawancara dan observasi awal dengan beberapa pengurus HMPS dan analisis hasil tes, terungkap mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi tersebut lebih dari 40 orang bukan keinginan dari dirinya sendiri melainkan ikut-ikutan teman.

Diduga hasil tes psikologi khususnya hasil tes minat jabatan dapat dikaitkan dengan kesuksesan mahasiswa dalam berorganisasi dan mengembangkan potensi dasar terutama terkait minat terhadap dunia kerja kearah hubungan antara manusia atau dengan alam terbuka, bahkan membawa mereka memiliki prestasi belajar yang membanggakan dan Latihan pengembangan karir. Namun kenyataan di lapangan tidak semua mahasiswa aktif di organisasi sesuai dengan kemampuan.

Oleh karena itu, mengikuti organisasi kampus sangat membantu mahasiswa selama dalam perkuliahan, karena kemampuan berorganisasi merupakan aspek yang harus dikembangkan oleh mahasiswa. Keterampilan dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan mengelola organisasi berperan penting

dalam menilai kinerja seseorang di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berorganisasi tidak hanya berguna di lingkungan kampus, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam dunia kerja secara professional dimasa mendatang.

Selain itu aktivitas mahasiswa-mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan organisasi kampus, diantaranya ada yang menjadi pengurus BEM, DPM, MPM dan HMPS. Serta mahasiswa tersebut telah mengikuti tes psikologi diantaranya tes minat jabatan, terkait dengan hal di atas, hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mempelajari secara mendalam bagaimana hasil tes minat mahasiswa dengan kemampuan berorganisasi. dengan judul **“Korelasi Antara Hasil Tes Minat Dengan Kemampuan Berorganisasi HMPS Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun 2024”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1.2.1.1 Masih ada mahasiswa yang hasil tes minatnya tidak sejalan dengan pilihan minatnya dalam berorganisasi

1.2.1.2 Ada mahasiswa aktif di organisasi kampus khususnya hmps

### 1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah tersebut, peneliti menetapkan batasan pada permasalahan yang akan dikaji agar fokus penelitian tetap terjaga dan tidak meluas. Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan pada korelasi antara hasil tes minat dengan kemampuan berorganisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling tahun 2024.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

1.2.3.1 Apakah ada hubungan antara hasil tes minat dengan kemampuan berorganisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)

1.2.3.2 Apakah ada ada hubungan hasil tes minat dengan peran di organisasi

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi adalah korelasi antara hasil tes minat dengan kemampuan berorganisasi hmeps program studi bimbingan dan konseling tahun 2024.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1.4.1.1 Pengembangan pengetahuan akademik terkait hubungan antara minat individu dengan kemampuan berorganisasi

1.4.1.2 Mengkaji lebih dalam tentang pengaruh minat terhadap kemampuan berorganisasi, baik dilingkungan Pendidikan tinggi maupun di luar

itu.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

- 1.4.2.1 Bagi mahasiswa, dapat membantu memahami minat dan bakat, serta bagaimana hal itu berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berorganisasi
- 1.4.2.2 Bagi organisasi hmpps, mengidentifikasi minat anggota dalam rangka meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi
- 1.4.2.3 Bagi kampus, pengembangan minat dan bakat mahasiswa yang berhubungan dengan kemampuan berorganisasi